

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER)  
TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE) PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR SUB SEKTOR PLASTIK DAN KEMASAN  
YANG TERDAFTAR DI BEI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.Ak)  
Program Studi Akuntansi*



**Nama : FANDI AHMAD**  
**NPM :1205170303**  
**Program Studi : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
M E D A N  
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 27 Maret 2018, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : FANDI AHMAD  
N P M : 1205170303  
Program Studi : AKUNTANSI  
Judul Skripsi : **PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

Dinyatakan : (C/B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

Drs. H. SUCIPTO, Ak, M.M

Penguji II

ISNA ARDILA, S.E., M.Si

Pembimbing

Dr. WIDIA ASTUTY, SE, M.Si, Ak, QIA, CA, CPAI

**PANITIA UJIAN**

Ketua

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : FANDI AHMAD  
N.P.M : 1205170303  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN  
Judul Skripsi : PENGARUH PERPUTARAN KAS, DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE) PADA PERUSAHAAN MANUFaktur SUB SEKTOR PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

(Dr. WIDIA ASTUTI, SE, M.Si, Ak, QIA, Ak, CA, CPAI)

Diketahui/Disetujui  
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

## PERNYATAAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : FANDI AHMAD  
NPM : 1205170303  
Program : Strata – I  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan tahunan dalam skripsi atau data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dan apabila dikemudian hari data-data skripsi ini salah dan merupakan hasil PLAGIAT karya orang lain, maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Medan, Maret 2018

Saya yang menyatakan

**Fandi Ahmad**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : FANDI AHMAD  
N.P.M : 1205170303  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN  
Judul Skripsi : PENGARUH PERPUTARAN KAS, DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
2-3-2018	a. lampiran dan data. b. Hasil penelitian dan penjelasan		
10-3-2018	a. Hasil penelitian & deskripsikan dengan jelas. b. Pembahasan & partajamp tambahkan teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan -		
15-3-2018	a. Perbaiki kesimpulan dan saran b. lengkapi abstrak penelitian		
20-3-2018	selesai bimbingan skripsi		

Pembimbing Skripsi

Dr. WIDIA ASTUTI, SE, M.Si, Ak, QIA, Ak, CA, CPAI

Medan, Maret 2018  
Diketahui /Disetujui  
Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

## ABSTRAK

**FANDI AHMAD. NPM.1205170303. Pengaruh Perputaran Kas (Cash Turn Over) dan Debt To Equity Ratio terhadap Return On Equity pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik & Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi 2018.**

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja keuangan perusahaan dan merupakan salah satu rasio profitabilitas. Rasio ini merupakan rasio laba bersih yang tersedia bagi pemilik perusahaan dengan jumlah ekuitas, sehingga variabel ini disamping menunjukkan tingkat hasil pengembalian pemilik, juga merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Perputaran Kas (Cash Turn Over) dan Debt To Equity Ratio terhadap Return On Equity pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik & Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Perputaran Kas (Cash Turn Over) berpengaruh secara negative dan signifikan terhadap Return On Equity, sedangkan Debt To Equity Ratio berpengaruh negative dan signifikan terhadap Return On Equity. Secara simultan Perputaran Kas (Cash Turn Over) dan Debt To Equity Ratio berpengaruh secara negative dan signifikan terhadap *Return On Equity*.

*Kata Kunci : Perputaran Kas (Cash Turn Over), Debt To Equity Ratio, dan Return On Equity*

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Wr.Wb*

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam pencapaian gelar Sastra 1 (S1) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umat-Nya dari alam kegelapan menuju ke alam yang terang menderang, dari zaman kebodohan ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Adapun judul dalam penulisan skripsi ini adalah **“Pengaruh Perputaran Kas, dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di BEI”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, Penulis banyak menerima bimbingan, dorongan serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu sudah selayaknya penulisan mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Teristimewa kepada Kedua Orang Tua Tercinta yaitu, **Ayahanda Harun**, Ibunda tercinta **Ngatiah**, adik tersayang **Karina Dwi Lestari** dan, **Putri Ramadhani**, yang telah menyayangi, memberikan motivasi, serta memberikan doa dan semangat kepada penulis, sehingga bisa membuat proposal ini dengan baik, dan cinta kasih yang tulus serta semua hal yang diberikan kepada penulis selama ini dan tidak dapat terbayangkan sampai akhir hayat penulis.

2. Bapak **Dr. Agussani, M.AP** sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Januri, SE., MM., M.Si** sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Ade Gunawan, SE., M.Si** sebagai Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Dr. Hasrudy Tanjung, SE., M.Si** sebagai Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Fitriani Saragih SE., M.Si** ketua jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu **Zulia Hanum, SE, M.Si** sebagai Sekretaris jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu **Dr. Widia Astuty, SE., M.Si.,Ak.,QIA.CA** sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
9. Seluruh staf Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang selama ini telah banyak berjasa memberikan ilmu kepada penulis, terutama dalam menuntut ilmu didalam perkuliahan.
10. Seluruh staf Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara salah satunya bagian Administrasi atau Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi yang telah membantu dalam berbagai urusan selama penulis menjalankan perkuliahan.



11. Terima kasih kepada Bapak dan Ibu karyawan di Bursa Efek Indonesia yang telah memberi izin untuk penulis melakukan riset di perusahaan
12. Terima kasih buat seluruh pihak yang tidak dapat penulis ucapkan satu persatu, yang banyak membantu dalam melancarkan pembuatan skripsi ini.

Akhirnya pada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih semoga Allah SWT memberikan balasan atas jasa dan bantuan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini di sebabkan oleh terbatasnya waktu dan kemampuan pengalaman yang penulis miliki dalam penyajiannya. Penulis mengharapakan skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan – rekan mahasiswa dan para membaca sekalian. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya pada kita semua serta memberikan keselamatan dunia akhirat,

*Amin Yaa Rabbal'Alamin.*

Medan, Februari 2018  
Penulis

**Fandi Ahmad**  
**1205170303**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b> .....	11
A. Uraian Teori .....	11
1. <i>Return on Equity</i> (ROE).....	11
a. Pengertian <i>Return On Equity</i> (ROE).....	12
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Equity</i> (ROE).....	12
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Return On Equity</i> (ROE) .	13
d. Pengukuran <i>Return On Equity</i> (ROE).....	13
2. <i>Cash Turn Over</i> .....	14
a. Pengertian <i>Cash Turn Over</i> .....	14
b. Manfaat <i>Cash Turn Over</i> .....	15
c. Faktor yang mempengaruhi <i>Cash Turn Over</i> .....	16
d. Pengukuran <i>Cash Turn Over</i> .....	18
3. <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) .....	19
a. Pengertian <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER).....	19
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) .....	20
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER).....	21
d. Pengukuran <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER).....	22
B. Kerangka Konseptual .....	24
C. Hipotesis Penelitian .....	26
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	27
A. Pendekatan Penelitan .....	27
B. Defenisi Operasional .....	27
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	28

	D. Populasi dan Sampel.....	29
	E. Teknik Pengumpulan Data .....	32
	F. Teknik Analisa Data.....	32
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
	A. Hasil Penelitian .....	37
	B. Analisis Data .....	44
	C. Pembahasan .....	54
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>58</b>
	A. Kesimpulan .....	58
	B. Saran .....	58

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Tabulasi Return On Equity (ROE).....	4
Tabel I.2 Tabulasi Perputaran Kas .....	5
Tabel I.3 Tabulasi Debt To Equity Ratio (DER) .....	6
Tabel III.1 Jadwal Penelitian .....	29
Tabel III.2 Jumlah Sampel.....	30
Tabel III.3 Sampel Penelitian .....	31
Tabel III.4 Laporan Keuangan Yang Tidak Dipublikasikan .....	31
Tabel IV.1 Sampel Penelitian .....	37
Tabel IV.2 Return On Equity (ROE).....	38
Tabel IV.3 Perputaran Kas.....	41
Tabel IV.4 Debt To Equity Ratio (DER).....	43
Tabel IV.5 Uji Multikolinearitas .....	47
Tabel IV.6 Uji Autokorelasi.....	49
Tabel IV.7 Regresi Linear Berganda.....	49
Tabel IV.8 Uji T .....	51
Tabel IV.9 Uji F.....	53
Tabel IV.10 Koefisien Determinasi .....	53

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 : Kerangka Konseptual .....	26
Gambar IV.1 : Grafik Normal P-Plot .....	46
Gambar IV.2 : Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	46

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tujuan setiap perusahaan didirikan adalah untuk mencapai keuntungan atau laba setinggi-tingginya. Dalam terciptanya seluruh tujuan perusahaan, diperlukan sinergi yang baik dari seluruh unsur perusahaan. Baik dari segi sumber daya modal maupun sumber daya manusianya. Untuk itu seorang manajer dituntut memilih informasi dalam jaringan yang luas untuk mengetahui kondisi perusahaan saat ini maupun perkiraan kondisi dimasa yang akan datang.

Laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut, menurut Arfan (2015, hal. 230). Sedangkan laba akuntansi didefinisikan sebagai perbedaan antara realisasi pendapatan yang berasal dari transaksi suatu periode dan berhubungan dengan biaya historis, menurut Arfan (2015, hal. 233).

Dengan memperoleh keuntungan/laba yang optimal, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta dapat melakukan investasi baru. Keuntungan juga mempunyai arti penting dalam usaha yaitu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Oleh sebab itu, perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu memenuhi target yang telah

ditetapkan. Artinya, besar keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung.

Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan. Dimana analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Rasio-rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan seperti rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Analisis rasio memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan yang menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan. Analisis rasio juga menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi biaya perusahaan. Laba perusahaan itu sendiri dapat diukur melalui *Return On Equity* (ROE) perusahaan. *Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Secara umum tentu saja semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan, menurut Lukman (2011, hal. 64). *Return On Equity* menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik, menurut Kasmir (2008, hal. 204).

Karena *Return On Equity* (ROE) mempunyai hubungan positif dengan perubahan laba. *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio antara laba setelah pajak (EAT) dengan total ekuitas. Semakin tinggi laba perusahaan maka akan

semakin tinggi *Return On Equity* (ROE), besarnya laba perusahaan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti Perputaran kas (*Cash Turn Over*) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Perputaran kas adalah berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu melalui penjualan. Perputaran kas semakin tinggi akan semakin baik, karena ini menunjukkan semakin efisiensi di dalam penggunaan kas. Perputaran kas yang berlebihan dengan modal kerja yang terlalu kecil, akan mengakibatkan kurang dapat memenuhi kebutuhan perusahaan. Demikian seharusnya, dengan kas semakin rendahnya perputaran kas mengakibatkan banyaknya uang kas yang tidak produktif sehingga akan mengurangi profitabilitas perusahaan, menurut penelitian Putri Ayu Diana.

Mengingat kondisi ekonomi yang selalu mengalami perubahan, maka dapat mempengaruhi kondisi perusahaan yang dapat dilihat dari labanya. Laba perusahaan yang harusnya meningkat, justru sebaliknya mengalami penurunan di Bursa Efek Indonesia, perusahaan dikelompokkan kedalam beberapa sektor industri. Dari pengelompokkan tersebut, sektor industri manufaktur memiliki jumlah perusahaan yang paling besar, merupakan industri yang bergerak menghasilkan barang dan jasa yang bukan tergolong produk primer dan merupakan emiten terbesar dibanding industri lain. Kondisi tersebut sebagai sebab penelitian ini dilakukan, disamping alasan lain yaitu untuk mengetahui apakah penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2016 dan termasuk dalam kelompok industri dasar dan kimia. Hal ini dapat dilihat dari sub sektor Plastik dan kemasan terdapat sebanyak 14



perusahaan, tetapi hanya 10 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Berikut ini adalah data empiris mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

**Tabel I.1**  
**ROE Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan (BEI)**  
**Periode 2012 Sampai 2016**

No	Kode Emiten	ROE %				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	AKPI	3.69	3.36	3.35	2.50	4.68
2	APLI	1.92	0.86	4.27	0.84	10.19
3	BRNA	18.06	-3.99	15.56	-0.86	1.23
4	FPNI	-15.62	-6.19	-6.94	3.10	2.21
5	IGAR	18.39	15.52	20.84	16.54	18.54
6	IPOL	5.31	6.28	2.65	1.74	4.17
7	SIMA	33.46	-22.80	4.39	-5.16	-2.48
8	TALF	15.89	14.09	17.65	9.63	4.01
9	TRST	4.54	1.93	1.71	1.29	1.75
10	YPAS	10.01	3.65	-5.52	-6.57	-7.70

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah 2017)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terjadinya penurunan nilai Return On Equity pada beberapa tahun disetiap Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan. Penurunan ini banyak disebabkan karena penurunan nilai laba perusahaan pada beberapa tahun, yang mengakibatkan menurunnya nilai Return On Equity. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan dinyatakan melalui Return On Equity. Hasil perhitungan Return On Equity sangat dipengaruhi oleh laba perusahaan, sehingga semakin tinggi hasil yang diperoleh dari perhitungan rasio ini, maka akan menunjukkan semakin baik kedudukan perusahaan, menurut penelitian Rizki Adriani Pongrangga.

Hal ini didukung dengan teori yang menyatakan bahwa investor

Berikut adalah data perhitungan Perputaran Kas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016 adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.2**  
**Perputaran Kas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan (BEI) Periode 2012 Sampai 2016**

No	Kode Emiten	Perputaran Kas				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	AKPI	28.16	19.67	30.79	45.77	20.48
2	APLI	43.03	7.24	43.68	54.22	36.09
3	BRNA	19.14	13.16	11.66	13.95	7.79
4	FPNI	233.83	103.13	233.65	242.62	104.67
5	IGAR	11.09	38.84	41.78	10.54	7.65
6	IPOL	37.88	24.08	23.72	15.29	14.47
7	SIMA	2.29	0.12	0.94	0.19	28.58
8	TALF	4.12	4.53	4.74	4.52	7.72
9	TRST	44.01	43.41	24.46	33.30	42.03
10	YPAS	73.96	108.05	333.58	59.22	40.94

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah 2017).

Kas merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas untuk dipergunakan sebagai ukuran akuntansi dalam melaksanakan kegiatan. Dalam laporan posisi keuangan, kas merupakan aktiva yang paling lancar dalam menjamin keamanan efektivitas dari perusahaan. Hampir setiap transaksi dengan pihak luar selalu memperuhi kas, menurut Hafsah (2015, hal. 31).

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat terjadinya penurunan pada perputaran kas perusahaan pada beberapa tahun. Penurunan perputaran kas pun sampai ada yang drastis. Tentu saja hal ini akan berdampak pada penjualan/pendapatan perusahaan yang akan berpengaruh pada peningkatan laba perusahaan. Suatu perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi karna adanya kas dalam jumlah yang besar pula yang berarti tingkat perputaran

kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya *over investment* dalam kas periode tersebut, menurut Munawir (2010, hal. 158).

Berikut adalah data perhitungan DER pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.3**  
**DERPerusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan (BEI)**  
**Periode 2012 Sampai 2016**

No	Kode Emiten	DER %				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	AKPI	1.03	1.03	1.15	1.60	1.33
2	APLI	0.53	0.39	0.21	0.39	0.27
3	BRNA	1.55	2.68	2.64	1.20	0.32
4	FPNI	2.02	1.92	1.76	1.43	1.09
5	IGAR	0.29	0.39	0.33	0.24	0.17
6	IPOL	1.00	0.83	0.84	0.83	0.81
7	SIMA	-4.12	1.18	0.99	0.39	0.42
8	TALF	2.64	0.25	0.32	0.24	0.17
9	TRST	0.62	0.91	0.85	0.72	0.70
10	YPAS	1.12	2.59	0.98	0.86	0.97

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah 2017).

*Debt to Equity Ratio* berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Bagi kreditur, semakin besar rasio ini akan semakin besar resiko yang akan ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi perusahaan. Namun bagi perusahaan justru semakin besar rasio ini akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga

memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan resiko keuangan perusahaan, menurut Kasmir (2012, hal.158).

Berdasarkan data tabulasi di atas, dapat dilihat bahwa nilai dari *Debt To Equity Ratio* terjadi penurunan pada beberapa tahun di perusahaan. Penurunan nilai *Debt to Equity Ratio* terjadi hampir disetiap perusahaan, hal ini akan berdampak pada laba yang akan didapat perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul: **“Pengaruh Perputaran Kas(*Cash Turn Over*), dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Equity (ROE)* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di BEI”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan pada Perusahaan Manufaktur Plastik dan Kemasan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Berikut beberapa permasalahan yang dapat teridentifikasi diantaranya yaitu :

1. Adanya penurunan nilai *Return On Equity* perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan pada beberapa tahun yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Terjadi penurunan perputaran kas dalam beberapa tahun pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Terjadinya peningkatan pada rata-rata DER pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah perputaran kas (*Cash Turn Over*) berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI).
2. Apakah *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI).
3. Apakah Perputaran Kas (*Cash Turn Over*) dan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah Perputaran Kas(*Cash Turn Over*), berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah perputaran kas (*Cash Turn Over*) dan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI).

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teori maupun praktek, manfaat secara teoritis berupa pengembangan ilmu pengetahuan yang relevan dengan penelitian ini. Dan secara praktek dapat di implementasikan sebagai solusi untuk melakukan investasi karenanya hakekat investasi penanaman uang dengan tujuan mencari untung. Secara aplikasi hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat kepada :

1. Bagi peneliti, sebagai bahan pembelajaran untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti khususnya mengenai pengaruh perputaran kas (*Cash Turn Over*), dan *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap *Return on Equity(ROE)*
2. Bagi para investor dan calon Investor, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam menentukan faktor - faktor dalam menentukan perusahaan yang sehat dan menjadi pilihan investasi kedepannya.

3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan sebagai bahan perbandingan yang dapat memberikan masukan dalam rangka melakukan penelitian dan mengkaji masalah yang sama dengan variabel penelitian yang lebih luas lagi di masa yang akan datang.
4. Sebagai bahan bacaan dan menambah studi kepustakaan bagi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teoritis**

##### **1. *Return On Equity* (ROE)**

###### **a. Pengertian *Return On Equity* (ROE)**

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya.

Menurut Kasmir (2012, hal. 204) “Hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.”

Selanjutnya menurut Hani (2014, hal. 75) “*Return on equity* menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba”.

Berdasarkan teoritis di atas dapat diambil kesimpulan bahwa *Return On Equity* (ROE) merupakan kemampuan bagi perusahaan untuk menghasilkan laba/keuntungan.



**b. Tujuan dan Manfaat *Return On Equity* (ROE)**

*Return On Equity* (ROE) memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan terutama pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 197) *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari menghitung *Return On Equity* (ROE) adalah untuk mengetahui tingkat

kefektifan perusahaan dalam menggunakan ekuitas pada setiap kegiatan operasional dapat menghasilkan/menjadi laba bagi perusahaan.

**c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return On Equity* (ROE)**

*Return On Equity* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal yang dimiliki perusahaan. Untuk meningkatkan ROE terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Riyanto (2013, hal. 44) *Return On Equity* dipengaruhi oleh penambahan modal asing memberikan efek yang menguntungkan terhadap modal sendiri apabila “*rate of return*” dari pada tambahan modal (modal asing) tersebut lebih besar daripada biaya modalnya atau bunganya.

Sedangkan menurut Syamsuddin (2011, hal. 65) faktor-faktor yang mempengaruhi *return on equity*, yaitu keuntungan atas komponen-komponen *sales (net profit margin)*, efisiensi penggunaan aktiva (*total assets turnover*), serta penggunaan *leverage (debt ratio)*.

**d. Pengukuran *Return On Equity* (ROE)**

*Return on Equity* dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang semakin besar maka rasio ini juga akan semakin besar pula.

*Return on Equity* merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang diukur dari jumlah data yang telah digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. *Return on Equity* juga merupakan pengukuran efektivitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dengan menggunakan modal perusahaan yang dimilikinya.

Menurut Hery (2015, hal. 195) ROE dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

## **2. Perputaran Kas (*Cash Turn Over*)**

### **a. Pengertian Perputaran Kas (*Cash Turn Over*)**

Secara umum, kas merupakan suatu bagian terpenting dalam sebuah perusahaan dikarenakan kas yang tersedia dan yang di susun sebelumnya akan menunjukkan kinerja dan perubahan satu periode serta menjadi rujukan pada saat waktu yang akan datang.

Adapun pengertian dari perputaran kas yaitu merupakan suatu dari kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat beberapa kali uang kas berputar dalam kurun waktu satu periode tertentu. Hasil dari tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aktiva lancar menjadi kas melalui penjualan.

Dengan kata lain, bahwa semakin tinggi tingkat perputaran kas, piutang dan persediaan menunjukkan betapa tingginya volume penjualan yang telah terjadi pada periode tersebut. Perputaran kas menunjukkan pada beberapa kali uang kas yang berputar dalam satu periode. Menurut Riyanto (2009,

hal.95) tentang perputaran kas, mengatakan bahwa “Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata”. Dari tingkat perputaran kas inilah merupakan ukuran dalam efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan karena tingkat perputaran kas tersebut memberi gambaran kecepatan arus kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja pada periode tersebut.

Disisi lain menurut Munawir (2010, hal.158) tentang perputaran kas, menyebutkan bahwa “suatu perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas dalam jumlah yang besar pula yang berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya *over investment* dalam kas pada periode tersebut”. Sehingga dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kas tersebut sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan operasional suatu perusahaan.

#### **b. Manfaat Perputaran kas (*Cash Turn Over*)**

Informasi keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan memiliki manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam penggunaan dari informasi keuangan tersebut. Didalam laporan keuangan terdapat laporan arus kas yang menjadi salah satu bagian dari penyajian laporan keuangan. Untuk memberi keyakinan apakah laporan arus kas perlu di buat atau tidak dalam penyajian laporan keuangan. Untuk memberi keyakinan apakah laporan arus kas perlu dibuat atau tidak dalam penyajian laporan keuangan perusahaan, maka perlu dipahami dahulu seberapa besar manfaat laporan keuangan kas bagi para pemakainya.

Adapun beberapa manfaat dari perputaran kas, umumnya yaitu sebagai berikut :

1. Memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas suatu entitas pelaporan dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi aset non keuangan, pembiayaan dan non anggaran selama satu periode.
2. Memberikan informasi mengenai sumber, akuntansi, dan saldo kas dan setara kas pada tanggal pelaporan. Informasi ini disajikan untuk penanggung jawaban dan pengambilan keputusan.

Menurut Munawir (2010, hal.159) kegunaan kas adalah :

1. Dapat dipergunakan untuk pelunasan hutang obligasi.
2. Dapat dipergunakan sebagai dasar dalam menaksir kebutuhan kas di masa yang akan datang.
3. Dapat di pergunakan sebagai alat untuk dapat mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan.

Dari manfaat kas yang telah di kemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan data dan pengendalian khususnya pada kas dilakukan dalam berupaya melindungi kas dari hal-hal yang dapat merugikan, seperti kekurangan dana operasi dan kekurangan dalam penggunaannya.

### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketersediaan Kas**

Ketersediaan kas memiliki faktor-faktor yang mempengaruhinya bisadengan melalui penerimaan kas maupun pengeluaran kas. Adapun menurut Munawir (2010, hal. 159) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan kas bisa melalui penerimaan kas dan pengeluaran kas. Berikut ini sumber sumber dalam penerimaan kas adalah sebagai berikut :

1. Hasil penjualan investasi jangka panjang, aktiva tetap baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud atau adanya penurunan aktiva tidak lancar yang diimbangi dengan penambahan kas.

2. Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.
3. Pengeluaran surat tanda bukti hutang baik jangka panjang (hutang obligasi, hutang hipotik atau hutang jangka panjang lainnya) maupun hutang jangka pendek (wesel) serta bertambahnya hitang yang diimbangi dengan penerimaan kas.
4. Adanya penurunan aktiva lancar selain kas yang diimbang dengan adanya penerimaan kas, misalnya adanya penurunan piutang karena adanya penerimaan pembayaran, berkurangnya tunai, adanya penurunan surat berharga karena adanya penjualan dan sebagainya.
5. Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau dividen dari investasinya, sumbangan ataupun hadiah maupun adanya pengembalian kelebihan pembayaran pajak pada periode-periode sebelumnya.

Sedangkan sumber-sumber pengeluaran kas sebagai berikut :

1. Pembelian saham atau obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang serta adanya pembelian aktiva tetap lainnya.
2. Penarikan kembali saham yang beredar maupun adanya pengembalian kas perusahaan oleh pemilik perusahaan.
3. Pelunasan atau pembayaran angsuran hutang jangka pendek maupun jangka panjang.
4. Pembelian barang dengan cara tunai, adanya pengembalian biaya operasi yang meliputi upah dan gaji, pengembalian supplies kantor, pembayaran sewa, bunga, premi, asuransi, dan adanya persekot – persekot biaya maupun persekot pembelian.

5. Pengeluaran kas untuk pembayaran dividen (bentuk pembagian laba lainnya secara tunai), pembayaran pajak, denda-denda dan lain sebagainya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan kas bisa melalui dari penerimaan dan pengeluaran kas. Perubahan yang membuat efek memperbesar jumlah kas, perlu di perhatikan dalam penerimaan dan pengeluaran kas yang terjadi dalam satu periode. Sehingga dari faktor-faktor di atas, maka dapatlah disimpulkan bahwa sumber penerimaan kas dapat berasal dari penjualan barang dagangan maupun jasa. Selain itu, pimpinan dalam perusahaan tersebut haruslah berperan aktif dalam memperhatikan ketersediaan kas, dimana perusahaan harus berhubungan baik dengan pihak lainnya seperti bank yang memberi sumber kas yang besar, begitu pula dengan para investor yang juga memiliki peran dalam besar atau kecilnya sumber kas yang ada.

#### **d. Pengukuran Perputaran Kas (*Cash Turn Over*)**

Dalam penyajian laporan keuangan suatu perusahaan, perubahan kas yang memuat tentang kas masuk dan kas keluar memberikan suatu perubahan pada kas selama satu periode. Sehingga yang terjadi membuat kas yang masuk dan yang keluar harus mempunyai keseimbangan. Dengan demikian, ini memberi arti bahwa pembayaran utang akan dapat dipenuhi dengan kas yang berasal dari pengumpulan kas dari penjualan. Besarnya jumlah kas yang di miliki oleh suatu perusahaan dalam satu periode, akan membuat likuiditasnya semakin tinggi. Suatu perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi, karena adanya kas dalam jumlah yang besar, yang berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya *over investment* kas

dan berarti pula bahwa perusahaan tersebut Perputaran Kas = kurang efektif dalam pengelolaan kas.

Menurut Heri (2012, hal. 24), rumus untuk dapat mencari nilai perputaran kas (*Cash Turn Over*) adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Kas dan Setara Kas}}$$

Perputaran kas diperlukan perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam jumlah aktiva tetap. Perusahaan yang kekurangan kas dan mungkin perlu tambahan pembiayaan jangka pendek di periode yang akan datang. Perusahaan yang sering melakukan penjualan secara kredit akan memiliki perputaran kas yang tinggi akan tetapi tidak baik juga pada perusahaan tersebut, karena akan menghadapi kendala dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek. Sehingga dalam melakukan pengolahan kas, harus memiliki strategi yang tepat dalam mempercepat proses pengumpulan kas dan mampu mengukur pengeluaran kas, agar hasil yang akan didapat kas menjadi tersedia lebih cepat.

### **3. Debt To Equity Ratio (DER)**

#### **a. Pengertian Debt to Equity Ratio (DER)**

*Debt to Equity Ratio* (DER) untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil.



Menurut Kasmir (2012, hal. 157) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas yang ada di perusahaan.

Menurut Hani (2014, hal. 76) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utangnya.

Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh hutang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang dijadikan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

#### **b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER)**

Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman pihak manajemen haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Penggunaan modal sendiri atau modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 153) mengemukakan bahwa beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yakni :

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.

- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu, manfaat dari rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengolahan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Berdasarkan tujuan dan manfaat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan rasio solvabilitas yaitu untuk mempermudah perusahaan dalam mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan perusahaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Sehingga perusahaan dapat mengambil kebijakan yang dianggap perlu guna menyeimbangkan penggunaan modal.

### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER)**

Umumnya perusahaan menggunakan pendanaan yang berasal dari pendanaan ekuitas maupun pendanaan utang dalam menjalankan

operasionalnya. Berikut merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan yaitu :

1) Ekuitas (modal)

Menurut Hery (2012, hal. 28) menjelaskan bahwa kepemilikan atau kepentingan residu dalam aktiva entitas, yang masih tersisa setelah dikurangi dengan kewajibannya.

Menurut Munawir (2007, hal. 19) “Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

2) Hutang jangka panjang/Obligasi

Menurut Hery (2012, hal. 76) menjelaskan bahwa kewajiban jangka panjang menjadi terhutang dalam satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama, maka utang-utang tersebut seharusnya diklasifikasi ulang dan disajikan sebagai kewajiban lancar.

3) Laba

Laba (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi (misalnya kenaikan asset atau penurunan kewajiban) yang menghasilkan peningkatan ekuitas.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan menggunakan dana pinjaman dapat menurunkan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER). Artinya peningkatan laba akan berdampak kepada peningkatan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang jatuh tempo. Namun jika yang terjadi adalah

sebaliknya yakni keuntungan menurun atau tetap, sedangkan hutang perusahaan meningkat akan mengakibatkan peningkatan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER). Artinya perusahaan berada dalam posisi kesulitan atau memiliki sebuah kendala dalam memaksimalkan dana pinjaman untuk meningkatkan keuntungan. Dampak yang terjadi adalah perusahaan akan mengalami penurunan keuntungan ataupun juga mengalami kerugian, karena ekuitas yang dimiliki perusahaan untuk melunasi bunga dan pokok pinjaman.

#### d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Kasmir (2012, hal. 157) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Menurut Hani (2014, hal. 76) makin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan modal sendiri.

Formulasinya adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

*Debt to Equity Ratio* (DER) yang semakin besar menunjukkan bahwa struktur modal yang berasal dari utang semakin besar digunakan untuk mendanai ekuitas yang ada. Kreditor memandang, semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan. Semakin kecil

rasio ini semakin baik. Untuk keamanan pihak luar, rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang, namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio ini sebaiknya besar.

Analisis *Debt to Equity Ratio* (DER) penting karena digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan yang mencakup kewajiban lancar maupun hutang jangka panjang dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

## **B. Kerangka Konseptual**

### **1. Pengaruh *Cash Turn Over* terhadap *Return On Equity* (ROE)**

Menurut Kasmir (2012, hal. 140) mengemukakan bahwa “Perputaran Kas (*Cash Turn Over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan”.

Perputaran kas (*cash turn over*) merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rahma (2011) dan Rahmasari (2011) yang menyatakan perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Sufiana dan Purnawanti (2012) yang menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

## **2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Equity (ROE)***

*Debt to Equity Ratio (DER)* akan menunjukkan besarnya modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir 2012, hal. 158). Semakin tinggi DER akan menunjukkan bahwa komposisi hutang semakin besar dari pada komposisi ekuitas. Hutang yang lebih besar akan meningkatkan beban bunga dan dapat dikurangi dalam perhitungan pajak terhadap laba, sehingga laba yang dihasilkan akan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi DER akan meningkatkan ROE, karena pajak yang memotong laba akan berkurang.

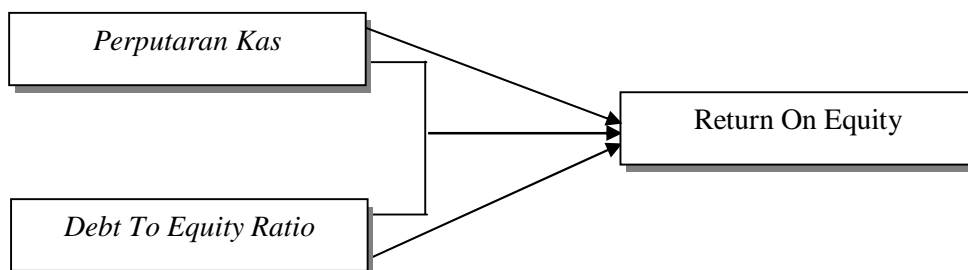
Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizki Adriani Pongranga, dkk (2015) membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)*.

## **3. Pengaruh *Cash Turn Over*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Equity (ROE)***

Perputaran Kas (*cash turn over*) berpengaruh terhadap ROE. Perputaran Kas untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan (Kasmir 2012, hal. 140). Begitu juga dengan DER, DER juga berpengaruh terhadap ROE. DER menunjukkan besarnya modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir 2012, hal. 158).

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat penelitian terdahulu antara lain yang dilakukan oleh Rahmasari (2011) dan Jannati (2014) bahwa perputaran kas dan DER berpengaruh positif terhadap profitabilitas, yaitu ROE. Tetapi menurut penelitian Sufiana dan Nurhasanah (2012) perputaran kas dan *Debt To Equity*

*Ratio* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROE) Maka kerangka konseptual variabel indeviden dan dependen dalam melihat pengaruh berdasarkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar II.1. Kerangka Konseptual**

### C. Hipotesis

Berdasarkan landasan teoritis dan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perputaran Kas (*Cash Turn Over*), berpengaruh terhadap *Return On Equity (ROE)* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap *Return On Equity (ROE)* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Perputaran Kas (*Cash Turn Over*), dan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh simultan terhadap *Return On Equity (ROE)* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan *asosiatif*. Pendekatan *asosiatif* yang dimaksud adalah suatu pendekatan penelitian dimana penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis permasalahan bahwa adanya hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya. (Juliandi, 2013 hal. 90).

Pendekatan penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu Perputaran Kas (*Cash Turn Over*), dan *Debt To Equity Rasio (DER)* terhadap *Return On Equity (ROE)* .

#### **B. Definisi Operasional**

##### **1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)**

Variabel bebas adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

##### **a. Perputaran Kas (*Cash Turn Over*) ( $X_1$ )**

Perputaran Kas merupakan bagaimana kemampuan dari kas dalam mengolah kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga perusahaan dapat membayar biaya biaya operasional perusahaan umum perusahaan.



**b. *Debt To Equity Ratio (DER)(X<sub>2</sub>)***

Debt To Equity Ratio merupakan bagian dari Rasio solvabilitas yang mengukur bagaimana kemampuan perusahaan dalam mengolah hutang hutang perusahaan sehingga dapat membayar kewajiban kewajiban yang harus dibayar perusahaan.

**2. *Variabel Terikat (Dependent Variabel)***

Variabel terikat adalah tipe variabel yang dapat dijelaskan atau dipengaruhi variabel lain. Variabel terkait dalam penelitian ini adalah :

**a. *Return On Equity (ROE) (Y)***

Return On Equity merupakan salah satu dari Rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan atau laba dari kemampuan perusahaan mengolah modal sehingga mendapatkan pendapatan yang besar.

**C. *Tempat dan Waktu Penelitian***

**1. *Tempat Penelitian***

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Plastik dan Kemasan periode 2012-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

**2. *Waktu Penelitian***

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti mulai dari bulan November 2017 sampai dengan bulan Maret 2018 dengan rincian kegiatan waktu penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Kegiatan Penelitian**

No.	Proses Penelitian	Bulan/Minggu																			
		Nov'17				Des' 17				Jan'18				Feb'18				Mar'18			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pra Riset	■	■																		
2.	Penyusunan Proposal		■	■	■																
3.	Bimbingan Proposal					■	■														
4.	Seminar Proposal							■													
5.	Pengumpulan dan Analisis Data									■	■	■	■								
6.	Penulisan Skripsi													■	■	■	■				
7.	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■
8.	Sidang Meja Hijau																				■

#### D. Populasi dan Sampel

Menurut Sanusi (2014, hal. 87) “Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 10 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *sampling jenuh*, yaitu semua populasi menjadi sampel dalam peniliti selama. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan-Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2012-2016, yang dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia.

3. Data yang dimiliki perusahaan selama tahun 2012-2016 lengkap dan sesuai dengan variabel yang di teliti.
4. Perusahaan yang menghasilkan laba.

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Sampel Berdasarkan Karakteristik Penarikan Sampel**

No	Karakteristik Perusahaan	Jlh
1	Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016	14
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan periode 2012 – 2016	4
<b>Jumlah Akhir Sampel</b>		<b>10</b>

Sumber : ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Menurut Sanusi (2014, hal. 87) mengatakan bahwa “Sampel adalah bagian dari elemen-elemen populasi yang terpilih”. Sampel yang di ambil dalam penelitian ada 10 sampel pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 3.4**  
**Populasi Penelitian**

No	Emiten	Nama Perusahaan
1	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
2	APLI	Asiaplas Industries Tbk
3	BRNA	Berlina Tbk
4	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
5	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
6	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
7	SIMA	Siwani Makmur Tbk
8	TALF	Tunas Alfin Tbk
9	TRST	Trias Sentosa Tbk
10	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk
11	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk
12	IMPC	Impack Pratama Industry Tbk
13	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
14	SIAP	Sekawan Intripratama Tbk

Sumber : ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

**Tabel 3.3**  
**Sampel Penelitian**

No	Emiten	Nama Perusahaan
1	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
2	APLI	Asiaplast Industries Tbk
3	BRNA	Berlina Tbk
4	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
5	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
6	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
7	SIMA	Siwani Makmur Tbk
8	TALF	Tunas Alfin Tbk
9	TRST	Trias Sentosa Tbk
10	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk

Sumber : ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dan dipublikasikan dalam *Bursa Efek Indonesia* (BEI). Untuk pengumpulan data digunakan teknik dokumentasi. Peneliti mengambil Studi dokumentasi sesuai data yang harus ada dalam penelitian yaitu laporan keuangan dan neraca yang dipublikasi oleh *Bursa Efek Indonesia* dari situs resminya dari tahun 2012 sampai 2016.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing – masing variabel bebas (*Perputaran Kas*, dan *Debt to Equity Rasio*) tersebut berpengaruh terhadap variabel terkait yaitu *Return on Equity* dengan ukuran perusahaan. Berikut ini adalah teknik analisa data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

##### **1. Regresi Linier Berganda**

Dalam penelitian ini model dan teknik analisa data menggunakan pendekatan regresi linier berganda untuk hipotesis. Sebelum menganalisis

regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Berdasarkan hipotesis yang diajukan, maka model analisa regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Model satu untuk menguji hipotesis, menurut Sanusi (2014, hal.135) :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y	= <i>Return on Equity</i>
a	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2,$	= Koefisien regresi
$X_1$	= <i>Cash Turn Over</i>
$X_2$	= <i>Debt To Equity Rasio</i>
e	= <i>Error of Term</i>

## 2. Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dari penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik, hal ini untuk memastikan bahwa alat uji regresi berganda dapat digunakan atau tidak. Apabila uji asumsi klasik telah terpenuhi, maka alat uji statistik regresi linier berganda dapat digunakan. Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik apabila model tersebut memenuhi asumsi normalitas datadan terbebas dari asumsi-asumsi klasik lain yaitu heteroskedastisitas, linieritas, dan multikolinieritas.

### a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal , maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika data menyebar jauh dari garis

diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji normal P-P Plot.

1) Uji normal P-P Plot

Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik *normal p-p plot*. Model regresi dikatakan berdistribusi normal, apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal.

**b. Uji Multikolinieritas**

Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Multikolinieritas terjadi karena adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas (X) dalam model regresi. Model regresi yang baik, tidak di temukan masalah multikolinieritas antara variabel – variabel independen dengan cara melihat angka *Collinerity Statistics* yang ditunjukkan oleh nilai *variance inflation factor* (VIF).

Uji multikolinieritas juga terdapat beberapa ketentuan, yaitu :

- 1) Bila  $VIF > 10$ , maka terdapat multikolinieritas
- 2) Bila  $VIF < 10$ , berarti tidak terdapat multikolinieritas
- 3) Bila  $Tolerance > 0.1$  , maka tidak terjadi multikolinieritas
- 4) Bila  $Tolerance < 0,1$  , maka terjadi multikolinieritas

**c. Uji Heterokedastisitas**

Heteroskedastitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu

pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dalam praktik ada tidaknya unsur heteroskedastisitas dalam data dapat disajikan dengan grafik, yaitu dengan melihat pola persebaran faktor gangguan yang dikuadratkan terhadap taksiran dari Y atau faktor gangguan yang dikuadratkan terhadap salah satu dari X. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara lain prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitasnya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi atau sumbu X residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di *Standardized*. Dasar analisis heteroskedastisitas, sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W):

- 1) Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Uji t (uji parsial)

Untuk menguji hipotesis 1 dan 2, penulis menggunakan uji t (uji parsial). Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terkait (Y).

#### b. Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (x) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

### 4. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai  $R^2$  semakin kecil (mendekati nol) berarti kemampuan variabel-variabel



independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas atau memiliki pengaruh yang kecil. Dan jika nilai  $R^2$  semakin besar (mendekati satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen atau memiliki pengaruh yang besar dengan rumus determinasi sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Sugiyono (2010, hal. 185).

Dimana :

D = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi variabel bebas dengan variabel terikat.

100% = Persentase Kontribusi

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan selama periode 2012 sampai dengan 2016 (5 tahun). Penelitian ini melihat apakah Perputaran Kas dan Debt To Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity. Perusahaan Mnaufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 14 nama Perusahaan. Kemudian yang memenuhi kriteria sampel keseluruhan dari jumlah populasi yaitu 10 Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel IV.1**  
**Sampel Penelitian**

No	Emiten	Nama Perusahaan
1	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
2	APLI	Asiaplast Industries Tbk
3	BRNA	Berlina Tbk
4	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
5	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
6	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
7	SIMA	Indal Aluminium Industry Tbk
8	TALF	Tunas Alfin Tbk
9	TRST	Trias Sentosa Tbk
10	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia

### 1. Return On Equity

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas yaitu *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) adalah rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal yang dimiliki perusahaan, yang mana rasio ini diperoleh dari perbandingan antara laba bersih dibagi dengan total aktiva dan dikali seratus persen.

Berikut adalah hasil perhitungan *Return On Equity* (ROE) pada masing-masing perusahaan manufaktur sub sector plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 sampai dengan 2016.

**Tabel IV.2**  
**ROE Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan (BEI)**  
**Periode 2012 Sampai 2016**

No	Kode Emiten	ROE %				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	AKPI	3.69	3.36	3.35	2.50	4.68
2	APLI	1.92	0.86	4.27	0.84	10.19
3	BRNA	18.06	-3.99	15.56	-0.86	1.23
4	FPNI	-15.62	-6.19	-6.94	3.10	2.21
5	IGAR	18.39	15.52	20.84	16.54	18.54
6	IPOL	5.31	6.28	2.65	1.74	4.17
7	SIMA	33.46	-22.80	4.39	-5.16	-2.48
8	TALF	15.89	14.09	17.65	9.63	4.01
9	TRST	4.54	1.93	1.71	1.29	1.75
10	YPAS	10.01	3.65	-5.52	-6.57	-7.70

**Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah 2017).**

Pada tabel IV.2 dapat dilihat bahwa terjadinya penurunan nilai Return On Equity pada beberapa tahun disetiap Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan. Pada perusahaan AKPI terjadi penurunan nilai ROE pada tahun 2013 sebesar 0.33% menjadi 3.36%. Kemudian mengalami

penurunan kembali pada tahun 2014 dan 2015 menjadi 3.35% dan 2.50%. Kemudian pada tahun 2016 mengalami kenaikan yang cukup signifikan menjadi 4.68%. Pada perusahaan APLI mengalami penurunan pada tahun 2013 dari 1.92% menjadi 0.86%. Kemudian mengalami kenaikan kembali pada tahun 2014 menjadi 4.27%. Pada tahun 2015 mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 0.84%. Dan kemudian naik kembali pada tahun 2016 sebesar 10.19%. Pada perusahaan BRNA mengalami penurunan sebesar -3.99% dari 18.06%. Kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2014 menjadi 15.56%. Dan turun kembali pada tahun 2015 dan 2016 menjadi -0.86% dan 1.23%. Pada perusahaan FPNI mengalami kenaikan pada tahun 2013 dari -15.62% menjadi -6.19%. Pada tahun 2014 mengalami penurunan kembali menjadi -6.94%. Kemudian naik kembali pada tahun 2015 menjadi 3.10% dan kemudian turun kembali pada tahun 2016 menjadi 2.21%. Pada perusahaan IGAR nilai ROE mengalami penurunan pada tahun 2013 dari 18.39% menjadi 15.52%. Kemudian kenaikan pada tahun 2014 menjadi 20.84%. Kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2015 menjadi 16.54% dan kemudian naik kembali pada tahun 2016 menjadi 18.54%. Pada perusahaan IPOL mengalami kenaikan nilai ROE pada tahun 2013 dari 5.31% menjadi 6.28%. Kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2014 dan 2015 menjadi 2.65% dan 1.74%. Kemudian mengalami kenaikan kembali pada tahun 2016 menjadi 4.17%. Pada perusahaan SIMA mengalami penurunan yang cukup signifikan dari 33.46% menjadi -22.80% pada tahun 2013. Kemudian pada tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 4.39%. Dan tahun 2015 dan

2016 mengalami penurunan kembali menjadi -5.16% dan -2.48%. Pada perusahaan TALF pada tahun 2013 mengalami penurunan dari 15.89% menjadi 14.09%. Kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2015 menjadi 17.65%. Dan turun kembali pada tahun 2015 dan 2016 menjadi 9.63% dan 4.01%. Pada perusahaan TRST mengalami penurunan beruntun pada tahun dari 4.54% menjadi 1,93% pada tahun 2013 sebesar 1.71% pada tahun 2014 sebesar 1.29% tahun 2015. Kemudian naik kembali pada tahun 2016 menjadi 1.75%. Sama halnya dengan perusahaan YPAS mengalami penurunan pada tahun 2013 dari 10.01% menjadi 3.65%. Kemudian mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2014 sampai 2016 menjadi -5.52%-,6.57% dan -7.70%.

ROE sebuah perusahaan menunjukkan tingkat kembalian dari modal yang digunakan perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan. Selain itu,ROEjuga menunjukkan kinerja perusahaan,semakin baik nilai ROE maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Begitu juga sebaliknya,semakin rendah nilai ROE maka menunjukkan perusahaan memiliki kinerja yang kurang optimal. Ada banyak factor yang mempengaruhi tinggi rendahnya nilai ROE suatu perusahaan,diantaranya adalah tingkat likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas perusahaan. Likuiditas perusahaan biasanya diukur dengan rasio lancer atau current ratio.

**Tabel IV.3**  
**Perputaran Kas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan**  
**Kemasan (BEI) Periode 2012 Sampai 2016**

No	Kode Emiten	Perputaran Kas				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	AKPI	28.16	19.67	30.79	45.77	20.48
2	APLI	43.03	7.24	43.68	54.22	36.09
3	BRNA	19.14	13.16	11.66	13.95	7.79
4	FPNI	233.83	103.13	233.65	242.62	104.67
5	IGAR	11.09	38.84	41.78	10.54	7.65
6	IPOL	37.88	24.08	23.72	15.29	14.47
7	SIMA	2.29	0.12	0.94	0.19	28.58
8	TALF	4.12	4.53	4.74	4.52	7.72
9	TRST	44.01	43.41	24.46	33.30	42.03
10	YPAS	73.96	108.05	333.58	59.22	40.94

**Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah 2017)**

Pada tabel IV.2 dapat dilihat bahwa terjadinya penurunan nilai Perputaran Kas pada beberapa tahun disetiap Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan. Pada perusahaan AKPI terjadi penurunan nilai Perputaran Kas pada tahun 2013 sebesar 19.67. Kemudian mengalami kenaikan kembali pada tahun 2014 dan 2015 menjadi 30.79 dan 45.77. Kemudian pada tahun 2016 mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi 20.48. Pada perusahaan APLI mengalami penurunan pada tahun 2013 dari 43.03 menjadi 7.24. Kemudian mengalami kenaikan kembali pada tahun 2014 dan 2015 menjadi 43.68 dan 54.22. Pada tahun 2016 mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 36.09. Pada perusahaan BRNA mengalami penurunan pada tahun 2013 dan 2014 dari 19.14 menjadi 13.16 dan 11.66. Kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2015 menjadi 13.95. Dan turun kembali pada tahun 2016 menjadi 7.79. Pada perusahaan FPNI mengalami penurunan beruntun pada tahun 2013 dari 233.83 menjadi 103.13.

Kemudian naik kembali pada tahun 2014 dan 2015 menjadi 233.65 dan 242.62. Kemudian turun kembali pada tahun 2016 menjadi 104.67. Pada perusahaan IGAR nilai perputaran kas mengalami kenaikan beruntun pada tahun 2013 dan 2014 dari 11.09 menjadi 38.84 dan 41.78. Kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2015 dan 2016 menjadi 10.54 dan 7.65. Pada perusahaan IPOL mengalami penurunan beruntun dari tahun 2013 sampai tahun 2016 dari 37.88 menjadi 24.08 pada tahun 2013, 23.72 pada tahun 2014, 15.29 tahun 2015 dan 14.47 pada tahun 2016. Pada perusahaan SIMA mengalami penurunan yang cukup signifikan dari 2.29 menjadi 0.12 pada tahun 2013. Kemudian pada tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 0.94. Dan tahun 2015 mengalami penurunan kembali menjadi 0.19 dan naik kembali pada tahun 2016 menjadi 28.58. Pada perusahaan TALF pada tahun 2013 dan 2014 mengalami kenaikan 4.53 dan 4.74. Kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2015 menjadi 4.52. Dan kembali naik pada tahun 2016 menjadi 7.72. Pada perusahaan TRST mengalami penurunan beruntun pada tahun 2013 dan 2014 menjadi 43.41 dan 24.46. Kemudian naik kembali pada tahun 2015 dan 2016 sebesar 33.30 dan 42.03. Sama halnya dengan perusahaan YPAS mengalami kenaikan pada tahun 2013 dan 2014 dari 73.96 menjadi 108.05 dan 333.58. Kemudian mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2015 dan 2016 menjadi 59.22 dan 40.94.

**Tabel IV.4**  
**DER Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan (BEI)**  
**Periode 2012 Sampai 2016**

No	Kode Emiten	DER %				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	AKPI	1.03	1.03	1.15	1.60	1.33
2	APLI	0.53	0.39	0.21	0.39	0.27
3	BRNA	1.55	2.68	2.64	1.20	0.32
4	FPNI	2.02	1.92	1.76	1.43	1.09
5	IGAR	0.29	0.39	0.33	0.24	0.17
6	IPOL	1.00	0.83	0.84	0.83	0.81
7	SIMA	-4.12	1.18	0.99	0.39	0.42
8	TALF	2.64	0.25	0.32	0.24	0.17
9	TRST	0.62	0.91	0.85	0.72	0.70
10	YPAS	1.12	2.59	0.98	0.86	0.97

**Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah 2017)**

Pada tabel IV.4 dapat dilihat bahwa terjadinya fluktuasi nilai Debt To Equity Ratio disetiap Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan. Pada perusahaan AKPI terjadi kenaikan nilai DER yang cukup baik setiap tahunnya. Kecuali pada tahun 2016 mengalami sedikit kenaikan dari 1.60% menjadi 1.33%. Pada perusahaan APLI mengalami penurunan pada tahun 2013 dan 2014 dari 0.53% menjadi 0.39% dan 0.21%. Kemudian mengalami kenaikan kembali pada tahun 2015 menjadi 0.39%. Dan tahun 2016 mengalami penurunan kembali menjadi 0.27%. Pada perusahaan BRNA mengalami kenaikan dari tahun 2012 dari 1.55% menjadi 2.68%. Kemudian penurunan beruntun hingga tahun 2016. Pada tahun 2014 2.64%, tahun 2015 menjadi 1.20% dan tahun 2016 menjadi 0.32%. Pada perusahaan FPNI mengalami penurunan beruntun dari tahun 2012 hingga tahun 2016. Tahun 2013 1.92%. Tahun 2014 1.76%. Tahun 2015 1.43% dan tahun 2016 menjadi 1.09%. Pada perusahaan IGAR mengalami kenaikan pada tahun 2013 menjadi



0.39%. Kemudian turun hingga tahun 2016 menjadi 0.33% pada tahun 2014, 0.24% pada tahun 2015 dan 0.17% pada tahun 2016. Pada perusahaan IPOL mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi 0.83%. Kemudian naik kembali pada tahun 2014 menjadi 0.84%. Pada tahun 2015 dan 2016 turun kembali menjadi 0.83% dan 0.81%. Pada perusahaan SIMA mengalami kenaikan pada tahun 2013 dari -4.12% menjadi 1.18%. Pada tahun 2014 dan 2015 mengalami kenaikan menjadi 0.99% dan 0.39%. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan kembali menjadi 0.42%. Pada perusahaan TALF pada tahun 2013 mengalami penurunan dari 2.64% menjadi 0.25%. Pada tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 0.32%. Kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2015 dan 2016 menjadi 0.24% dan 0.17%. Pada perusahaan TRST mengalami kenaikan pada tahun 2013 dari 0.62% menjadi 0.91%. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2014 hingga 2016 menjadi 0.855%, 0.72% dan 0.70%. Pada perusahaan YPAS mengalami kenaikan pada tahun 2013 dari 1.12% menjadi 2.59%. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2014 dan 2015 menjadi 0.98% dan 0.86%.

Hal ini menunjukkan semakin tinggi DER maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan semakin rendah. Hal ini disebabkan modal yang digunakan untuk kegiatan operasional digunakan perusahaan untuk membayar utang perusahaan.

## **B. Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam analisis ini adalah dengan menggunakan, pengujian asumsi klasik, regresi linier berganda pengujian hipotesis dan koefisien determinasi.

### **1. Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik, digunakan untuk memastikan bahwa alat uji regresi berganda dapat digunakan atau tidak. Apabila uji asumsi klasik telah terpenuhi, maka alat uji statistik regresi linier berganda dapat digunakan. Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik apabila model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik lain yaitu heterokedastisitas, linieritas, dan multikolinieritas.

#### **a. Uji Normalitas**

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

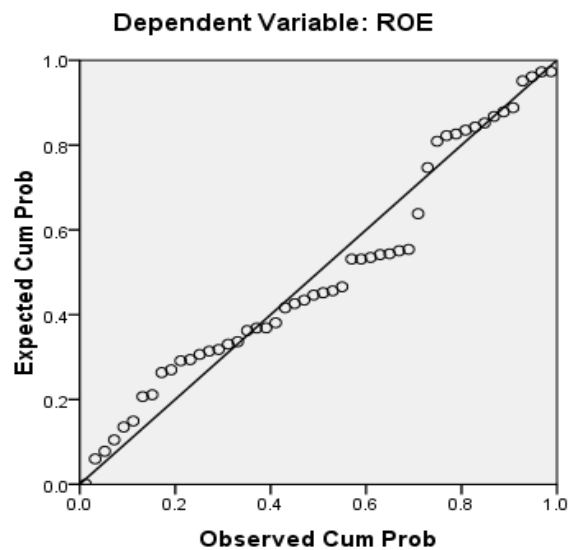
##### **1. Uji Normal *P-P Plot***

Uji ini dapat digunakan untuk melihat regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu :

- a. Jika data (titik-titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berikut adalah hasil dari uji normalitas :

### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



**Gambar IV.1**  
**Grafik Normal P-Plot**

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa titik mendekati garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Multikolinearitas terjadi karena adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas (X) dalam model regresi. Model regresi yang baik, tidak di temukan masalah multikolinearitas antara variabel – variabel independen dengan cara melihat angka *Collinerity Statistics* yang ditunjukkan oleh nilai *variance inflation factor* (VIF), dengan ketentuan :

- 1) Bila  $VIF > 10$ , maka terdapat multikolinearitas
- 2) Bila  $VIF < 10$ , berarti tidak terdapat multikolinearitas

3) Bila  $Tolerance > 0.1$  , maka tidak terjadi multikolinearitas

4) Bila  $Tolerance < 0,1$  , maka terjadi multikolinearitas

**Tabel IV.5**  
**Coefficient Multikolinieritas**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
PERPUTARAN KAS	.926	1.080
DER	.926	1.080

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Kriteria pengujian :

1. Nilai Tolerance *Perputaran Kas* sebesar  $0.926 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1.080 < 10$  maka variable *Perputaran Kas* dinyatakan bebas dari multikolinearitas.
2. Nilai tolerance *Debt To Equity Ratio* sebesar  $0.926 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1.080 < 10$  maka variable *Debt To Equity Ratio* dinyatakan bebas dari multikolinearitas .

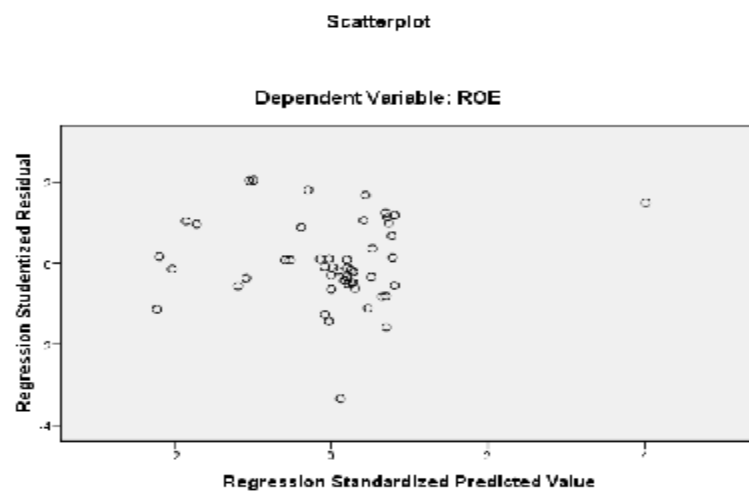
Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas antara variable independen (bebas).

### c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dasar analisis heteroskedastisitas, sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



**Gambar IV.2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan gambar di atas grafik *scatterplot* di atas terlihat bahwa titik-titik tidak menyebar secara acak, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari

*autokorelasi*. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- 4) Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 5) Jika nilai D-W diantara -2 sampai 2,5 berarti tidak ada autokorelasi
- 6) Jika nilai D-W di atas 2,5 berarti ada autokorelasi negatif.

**Tabel IV.6**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.521 <sup>a</sup>	.271	.240	8.50744	2.172

a. Predictors: (Constant), DER, PERPUTARAN KAS

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai *Durbin Watson* (DW) yaitu sebesar 2.172, pada tabel IV.6 (tabel uji autokorelasi) dengan posisi interval kedua yang terletak pada angka -2 sampai 2,5, sehingga nilai DW tidak ada autokorelasi.

## 2. Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini model dan teknik analisa data menggunakan pendekatan regresi linier berganda untuk hipotesis. Sebelum menganalisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik.

**Tabel IV.7**  
**Regresi Linear Berganda**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9.544	1.700		5.614	.000		
PERPUTARAN KAS	-.037	.018	-.266	-2.057	.045	.926	1.080
DER	-3.750	1.274	-.381	-2.944	.005	.926	1.080

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 9.544 - 0,037 X_1 - 3.750 X_2$$

Dengan persamaan regresi linier berganda tersebut , maka dapat diartikan sebagai berikut :

1. Konstan bernilai 9.544. Hal ini menunjukkan apabila nilai Perputaran Kas ( $X_1$ ) dan Debt To Equity Ratio ( $X_2$ ) sama dengan Nol (0), maka nilai Return On Equity (Y) akan meningkat sebesar 9.544.
2. Koefisien regresi Perputaran Kas ( $X_1$ ) sebesar  $-0,037$ , menjelaskan bahwa setiap peningkatan Perputaran Kas ( $X_1$ ) sebesar 1, maka nilai Return On Equity (Y) mengalami penurunan sebesar  $-0,037$  dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan.
3. Koefisien regresi Debt To Equity Ratio ( $X_2$ ) sebesar  $-3.750$  , menjelaskan bahwa setiap peningkatan Debt To Equity Ratio ( $X_2$ ), maka nilai Return On Equity (Y) mengalami penurunan sebesar  $-3.750$  dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan.

### 3. Pengujian Hipotesis

### a. Uji t (uji parsial)

Untuk menguji hipotesis 1 dan 2, penulis menggunakan uji t (uji parsial). Uji statistik  $t$  dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terkait (Y).

Adapun data hasil pengujian yang diperoleh dapat dilihat berdasarkan tabel berikut :

**Tabel IV.8**  
**Pengujian Hipotesis**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.544	1.700		5.614	.000
PERPUTARAN KAS	-.037	.018	-.266	-2.057	.045
DER	-3.750	1.274	-.381	-2.944	.005

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Untuk kriteria uji  $t$  dilakukan pada tingkat  $\alpha = 5\%$  dengan nilai  $t$ , untuk  $n = 50 - 2 = 48$  adalah 2.010.

#### 1. Pengaruh *Perputaran Kas (Cash Turn Over)* terhadap *Return On Equity*

Uji  $t$  digunakan untuk mengetahui apakah *perputaran kas* secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Equity*. Dari pengolahan data SPSS, maka dapat diperoleh hasil uji  $t$  sebagai berikut :

Untuk itu  $t_{hitung} = - 2.057$  dan  $t_{tabel} = 2.010$

Dari kriteria pengambilan keputusan :



$H_0$  diterima jika :  $- 2.010 \leq t_{hitung} \leq 2.010$

$H_a$  diterima jika : 1.  $T_{hitung} \geq 2.010$

2.  $- t_{hitung} \leq - 2.010$

Nilai  $t_{hitung}$  Perputaran Kas adalah sebesar -2.057 dan  $t_{tabel} \alpha = 0,05$  diketahui sebesar 2.010. Dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-2.057 > 2.010$  dan hasil perolehan nilai signifikansi sebesar 0.045 (lebih kecil dari 0.05) artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil temuan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Perputaran Kas* berpengaruh negative dan signifikan terhadap *Return On Equity*.

## 2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Debt To Equity Ratio berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Return On Equity. Dari pengolahan data SPSS 16, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Untuk itu  $t_{hitung} = -2.944$  dan  $t_{tabel} = 2.010$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

$H_0$  diterima jika :  $- 2.010 \leq t_{hitung} \leq 2.010$

$H_a$  diterima jika : 1.  $t_{hitung} \geq 2.010$

2.  $- t_{hitung} \leq - 2.010$

Nilai  $t_{hitung}$  *Debt To Equity Ratio* adalah -2.944 dan  $t_{tabel} \alpha = 0,05$  diketahui sebesar 2.010. Dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-2.944 > 2.010$  dan nilai signifikansi sebesar 0.005 ( lebih kecil dari 0.05) artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa secara

parsial *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negative dan signifikan terhadap Return On Equity.

### b. Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (x) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Hasil pengolahan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.9**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1266.942	2	633.471	8.752	.001 <sup>a</sup>
	Residual	3401.698	47	72.377		
	Total	4668.640	49			

a. Predictors: (Constant), DER, PERPUTARAN KAS

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Untuk menguji hipotesis statistic di atas, maka dilakukan uji f pada tingkat  $\alpha = 5\%$  (0,05). Nilai  $f_{hitung}$  untuk  $n = 50$  adalah sebagai berikut :

$$f_{tabel} = n - k - 1 = 50 - 2 - 1 = 47$$

$$f_{hitung} = 8.752 \text{ dan } f_{tabel} = 3.20$$

Dari hasil pengolahan data seperti tabel di atas diperoleh nilai  $f_{hitung}$  sebesar 8.752 sedangkan nilai  $f_{tabel}$  sebesar 3.200 . Dengan begitu  $f_{hitung} > f_{tabel}$  yaitu  $8.752 > 3.200$  dan nilai signikan sebesar 0.001 (lebih kecil dari 0.05). Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa *Perputaran Kas* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Equity*.

#### 4. Koefisien Determinasi

**Tabel IV.10**  
**Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.521 <sup>a</sup>	.271	.240	8.50744	2.172

a. Predictors: (Constant), DER, PERPUTARAN KAS

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas besarnya nilai adjusted R dalam model regresi diperoleh sebesar 0.240. Selain itu dapat dilihat nilai  $R^2$  nya adalah 0.271. Hal ini berarti kontribusi yang diberikan *Perputaran Kas* dan *Debt To Equity Ratio* bersama – sama terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016 adalah sebesar 0.271 atau sebesar 27.1% sedangkan sisanya sebesar 72.9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

#### C. PEMBAHASAN

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini adalah 3 (tiga) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

##### 1. Pengaruh *Perputaran Kas (Cash Turn Over)* terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan hasil penelitian di atas mengenai pengaruh *Perputaran Kas* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan

Kemasan nilai  $t_{hitung}$  Perputaran Kas adalah sebesar -2.057 dan  $t_{tabel}$   $\alpha = 0,05$  diketahui sebesar 2.010. Dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-2.057 > 2.010$  dan nilai signifikansi sebesar 0.045 ( lebih kecil dari 0,05) artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti perputaran kas secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap Return On Equity.

Ada pengaruh signifikan Perputaran Kas terhadap Return On Equity artinya setiap peningkatan ataupun penurunan yang terjadi pada perputaran kas akan memberikan dampak secara langsung pada Return On Equity. Semakin tinggi perputaran kas yang terjadi maka akan semakin meningkat pendapatan dan laba yang akan dihasilkan perusahaan. Banyaknya laba yang didapatkan akan meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan. Hal ini berarti perusahaan baik dalam menggunakan ekuitasnya dalam menghasilkan laba. Karna semakin kecil nilai ROE, maka semakin semakin kurang baik manajemen perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya. Demikian pula sebaliknya semakin tinggi nilai ROE akan semakin baik manajemen perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya. Dengan demikian Perputaran Kas akan mempengaruhi Return On Equity.

Menurut teori Kasmir (2012:140) Perputaran Kas (*Cash Turn Over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Penelitian yang dilakukan penulis seperti diatas, hampir sama dengan penelitian Rahma dan Rahmasari (2011) yang menyatakan bahwa Perputaran Kas berpengaruh terhadap *Return On Equity*. Tetapi berbeda dengan penelitian Sufiana dan Purnawati (2012) yang menyatakan variabel Perputaran Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian Irman Deni yang menyatakan variabel Perputaran Kas berpengaruh negative dan signifikan terhadap *Return On Equity*.

## **2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity***

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan manufaktur sub sektor plastic dan kemasan yang terdaftar di BEI bahwa nilai  $t_{hitung}$  *Debt To Equity Ratio* adalah -2.944 dan  $t_{tabel}$   $\alpha = 0,05$  diketahui sebesar 2.010. Dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-2.944 > 2.010$  dan nilai signifikansi sebesar 0,005 ( lebih kecil dari 0,05) artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa secara parsial *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negative dan signifikan terhadap *Return On Equity*.

*Debt To Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Hal ini akan berdampak pada nilai *Return On Equity*. *Debt To Equity Ratio* berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditur dengan pemilik perusahaan. Bagi perusahaan semakin besar rasio DER maka akan semakin baik. Analisis *Debt To Equity Ratio* digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan yang mencakup

kewajiban lancar maupun hutang jangka panjang dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

*Debt to Equity Ratio (DER)* akan menunjukkan besarnya modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2012: 158). Semakin tinggi DER akan menunjukkan bahwa komposisi hutang semakin besar dari pada komposisi ekuitas. Apabila *Debt To Equity Ratio (DER)* kecil maka nilai hutang pun kecil, jika nilai hutang kecil, beban bunga menurun, maka laba akan meningkat, dan ini akan mengakibatkan ROE meningkat pula. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil DER akan meningkatkan ROE.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah (2012) menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)*.

### **3. Pengaruh Perputaran Kas (*Cash Turn Over*) dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity***

Berdasarkan hasil uji *f* di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,045 < 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa *Perputaran Kas* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan. Semakin tinggi nilai Perputaran Kas maka akan semakin banyak penjualan yang dihasilkan, sehingga pendapatan dan laba perusahaan akan semakin meningkat.

Semakin tinggi nilai *Debt To Equity Ratio* sebuah perusahaan maka akan semakin tinggi nilai Profitabilitas (ROE), hal ini disebabkan jika kamin banyak hutang yang dipakai perusahaan sebagai sumber pendanaan dibanding dengan modal sendiri akan meningkatkan keuntungan. Perusahaan dapat menggunakan

hutang untuk memperluas usahanya, kinerja manajemen yang baik mengakibatkan pengembalian atas hutang tersebut bisa tertutupi bahkan mampu mengembalikan laba yang lebih baik.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Syamsuddin (2013, hal. 65) faktor-faktor yang mempengaruhi *return on equity*, yaitu keuntungan atas komponen-komponen *sales(net profit margin)*, efisiensi penggunaan aktiva (*total assets turnover*), serta penggunaan *leverage (debt ratio)*.

Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irman Deni yang menyatakan variabel Perputaran Kas berpengaruh negative dan signifikan terhadap *Return On Equity*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah (2012) menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negative dan signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)*.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat yang dapat disimpulkan dari penelitian mengenai pengaruh perputaran kas dan *debt to equity ratio* terhadap return on equity pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian *Perputran Kas (Cash Turn Over)* secara langsung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastic dan Kemasan yang terdaftar di BEI pada Periode 2012-2016.
2. Berdasarkan hasil penelitian *Debt To Equity Ratio* secara langsung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan manufaktur sub sektor plastic dan kemasan yang terdaftar di BEI pada Periode 2012-2016.
3. Berdasarkan hasil penelitian *Perputaran Kas ( Cash Turn Over)* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh secara negative tetapi signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan manufaktur sub sektor plastic dan kemasan yang terdaftar di BEI.



## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Bagi investor, sebaiknya tidak hanya memperhatikan variabel rasio utang terhadap ekuitas saja, tetapi juga memperhatikan keadaan rasio-rasio keuangan lainnya yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan.
2. Bagi perusahaan, harus berupaya untuk meningkatkan laba bersih sehingga bagian laba yang akan diberikan kepada pemegang saham juga akan meningkat. *Return On Equity* merupakan hal penting yang biasanya akan diperhatikan calon pemegang saham ketika akan berinvestasi.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel penelitian yang lain yang diharapkan lebih berpengaruh terhadap *Return On Equity*.
4. Bagi penelitian selanjutnya, hendaknya dapat menambahkan variabel bebas lainnya, sehingga diperoleh temuan yang lebih baik dalam menjelaskan *Return On Equity* khususnya pada perusahaan Manufaktur sub sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di BEI.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Sanusi. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan keempat. Jakarta : Salemba Empat
- Arfan Ikhsan, dkk. 2015. *Teori Akuntansi*. Cetakan pertama. Bandung : Citapustaka Media
- Bambang Riyanto. 2013. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE
- Hafsah, dkk. 2015. *Akuntansi Keuangan Menengah 1*. Cetakan pertama. Medan : Perdana Publishing
- Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan pertama. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irman Deni. *Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH).
- Kasmir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-5. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lukman Syamsuddin. 2002. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Mohamad Tejo Suminar. “*Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2013*”. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pandanaran
- Muhammad Halil. ”*Pengaruh Rasio Lverage dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2012*”. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Libernity Yogyakarta.
- Putri Ayu Diana. “*Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen di BEI*”.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **Data Pribadi**

Nama : Fandi Ahmad  
NPM : 1205170303  
Tempat dan tanggal lahir : Medan, 7 Juli 1994  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Jl. Bono Gg. Moerman No.83 Glugur Darat 1  
Medan Timur  
Anak Ke : 1 dari 2 bersaudara

### **Nama Orang Tua**

Nama Ayah : Harun  
Nama Ibu : Ngatiah  
Alamat : Jl. Bono Gg. Moerman No. 83 Glugur Darat 1  
Medan Timur

### **Pendidikan Formal**

1. SD Muhammadiyah 02 Medan Tamat tahun 2006
2. SMP Negeri 37 Medan Tamat tahun 2009
3. SMA Al Fattah Tamat tahun 2012
4. Tahun 2012-2018, tercatat sebagai Mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan dengan seperlunya.

Medan, Maret 2018  
Hormat Saya,

**Fandi Ahmad**